

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan.

“*Kehancuran Berhala*” pada judul penulisan naskah lakon ini bukan sekedar mengangkat judul tentang kehancuran semata, yang memiliki arti kerusakan atau kehancuran total. Namun kata “Kehancuran” pada ide naskah drama ini merujuk kepada kisah perjuangan dan kekuasaan Datuk Paduka Berhala yang memperjuangkan Islam dan membawa masyarakat Melayu Jambi keluar dari kesesatan.

Datuk Paduka Berhala menjadi sosok sentral dalam legenda ini, digambarkan sebagai pahlawan dengan misi mulia untuk membersihkan tanah Jambi dari pengaruh berhala yang dianggap membawa masyarakat. Berhala dalam konteks ini Merujuk pada patung atau objek pemujaan yang disembah sebagai entitas ilahi, sering kali dianggap sebagai simbol kekuatan yang merugikan kesejahteraan masyarakat. Dalam pandangan masyarakat Jambi, berhala merepresentasikan kekuatan gelap atau penyimpangan dari ajaran-ajaran spiritual yang lebih murni.

Berdasarkan penjelasan di atas Penulisan naskah lakon ini bertujuan merayakan serta mempertahankan warisan budaya melalui kisah Datuk Paduka Berhala. Cerita tersebut menghidupkan kembali legenda sambil mengingatkan pentingnya melestarikan serta memahami warisan budaya sebagai bagian perjalanan sejarah dan identitas bangsa. Melalui lakon ini, masyarakat diajak merefleksikan nilai-nilai serta keyakinan yang membentuk kehidupan Muslim Jambi..

1.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu :

- 5.2.1 Penulisan naskah ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa seni baik mahasiswa Universitas Jambi maupun Universitas lainnya.
- 5.2.2 Perlunya dukungan dari pemerintah untuk mengapresiasi setiap karya para pelaku seni yang telah berkontribusi untuk kesenian Indonesia.